PENGARUH PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN TOMPASO BARAT KABUPATEN MINAHASA

ETNI DEBORA S. SERAN
ARIE J. RORONG
VERY Y. LONDA

. ***Improvement and empowerment of community resources in a planned and systematic way will greatly affect the improvement of people's welfare in Tompaso Barat District. This study uses quantitative research, which is trying to answer the magnitude of the effect of variables Empowering Small and Medium Enterprises to the Welfare Society.***

The data were collected with careful observation, including questionnaires in detailed contexts and in-depth interviews, as well as analysis results. Descriptive Statistics describes the mean and standard deviation of the dependent and independent variables, the average public welfare being 31.87 means with the standard deviation of 2,980. The average empowerment is 28.70 means with the standard deviation of 2,902. Contribution of empowerment variable to welfare is obtained 48,0% it means that variation of society prosperity change also influenced by variation of change of empowerment variable and the rest equal to 52,0% which influenced by other factor. By empowering Small and Medium Enterprises in West Tompaso Subdistrict will affect the welfare of the community as well as increase economic growth in each village.

Keywords: Small and Medium Enterprise Empowerment, Public welfare

PENDAHULUAN

Landasan sistem ekonomi negara di atur dalam Pasal 33 dan Pasal 34 Undang – Undang Dasar Negara 1945 mengatur tanggungjawab yang dibebankan kepada negara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain ditujukan kepada negara, tanggung jawab juga dibebankan kepada golongan yang mampu berusaha. Oleh karena itu, dalam Pasal 33 Undang – Undang Dasar Negara 1945 memuat semangat kebersamaan (kekeluargaan), sumber – sumber kemakmuran dan kesejahteraan sosial, pelaku usaha, bangunan dan wadah atau bentuk usaha, cara penggunaan / proses berusaha, serta tujuan akhir kegiatan usaha yaitu untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Ketika terjadi krisis moneter melanda Indonesia di Tahun 1998, banyak investor dan pengusaha besar yang mengalihkan modalnya ke negara – negara lain, sehingga perekonomian Indonesia dikala itu semakin terpuruk. Namun Usaha kecil dan menengah mampu bertahan, cenderung bertambah dan mampu menopang roda perekonomian bangsa Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor industri yang hanya sedikit terkena dampak krisis global yang melanda dunia, karena UKM dapat di perhitungkan dalam meningkatkan kekompetitifan pasar. Peranan UKM pada masa tersebut dipandang sebagai katub penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun tenaga kerja dalam rangka mensejahterakan rakyat.

Usaha Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern, serta mampu menyerap tenaga kerja.Peran UKM untuk mensejahterakan masyarakat dapat dilihat dari: Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan usaha lokal dan pemberdayaan masyarakat dan sumber inovasi. Kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga / rumahan, dengan demikian

konsumennya pun berasal dari kalangan menengah kebawah.

Ada faktor permasalahan yang dihadapi pelaku usaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi permasalahan kualitas SDM yang masih rendah, baik dari aspek pengetahuan yang memiliki inovasi kerja yang baru, keterampilan yang kreatif, pengalaman kerja, etika dalam bekerja maupun jiwa kewirausahaan yang kurang matang. Selain masalah SDM faktor internal lain yang dihadapi adalah ketertinggalan dalam penguasaan teknologi, keterbatasan informasi pasar sehingga berdampak pada produktivitas dan kualitas manajemen secara menyeluruh. Adapun faktor eksternal yaitu aspek kemudahan akses, kondisi persaingan usaha yang kurang sehat dan ketersediaan lokasi usaha yang kurang strategis.

Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah di Minahasa Induk sangat strategis dalam rangka peningkatan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari jumlah tenaga kerja yang terserap disektor tersebut. Ketangguhan Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu bukti bahwa usaha kecil menengah mampu menjadi jaringan pengamanan perekonomian disaat perusahaan besar banyak yang gagal. Usaha Kecil dan Menengah merupakan sarana kemandirian bagi banyak pengusaha kecil, betapapun kecilnya adalah pengusaha mandiri tidak tergantung kepada orang lain melainkan kualitas sumberdaya manusia sebagai pelaku usaha. Kecamatan Tompaso Barat merupakan daerah pemekaran baru di Kabupaten Minahasa yang memiliki 10 desa yaitu Desa Pinaesaan, Desa Pinabetengan, Desa Pinabetengan Selatan, Desa Pinabetengan Utara, Desa Tompaso Dua, Desa Tompaso Dua Utara, Desa Tonsewer, Desa Tonsewer Selatan, Desa Touure dan Desa Touure Dua. Di setiap desa masing - masing memiliki pelaku UKM dengan jenis wirausaha yaitu toko, warung, tukang jahit, bertani, berternak, menjual makanan cepat saji dan lain sebagainya. Akan tetapi seperti halnya di tingkat daerah UKM di Kecamatan Tompaso Barat sudah cukup berjalan baik meskipun masih ditemui permasalahan – permasalahan yang ada di lingkungan Usaha Kecil dan Menengah yang di hadapi para pelaku usaha, yaitu: Permodalan, masyarakat banyak mengeluhkan tentang terbatasnya modal, yang menyebabkan usaha mereka dari tahun ke tahun tidak berkembang menjadi lebih besar. Aparatur pemerintah yang kurang memperhatikan dan memberikan pembinaan (pemberdayaan) kepada masyarakat terhadap Usaha Kecil dan Menengah juga kurang memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat, terlebih peningkatan akses bantuan modal usaha dan akses pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan profesionalisme UKM yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Perkembangan teknologi juga menghambat perkembangan usaha kecil dan menengah. Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Tompaso Barat juga kalah bersaing dengan pelaku industri besar yang sudah memakai teknologi yang canggih dalam arus produksinya. Suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat yang sebenarnya harus berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari kultural yang menghambat usaha untuk berkembang. Kualitas sumberdaya manusia, sebagian usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas SDM, baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal

Pengembangan dan peningkatan sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan proses belajar secara kontiniu dengan berbagai pelatihan sesuai kemampuan yang dimiliki. Proses belajar tersebut tidak hanya

dilakukan instansi/lembaga melainkan bisa saling belajar di antara internal masyarakat. Sehingga tercipta sumberdaya yang handal dan kompetitif yang berdampak pada perubahan pola berfikir yang baik untuk pencapaian cita – cita dan tujuan yang lebih baik, karena pula sumberdaya manusia yang berkualitas dan handal menjadi modal bagi masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat untuk mencapai dan meningkatkan kehidupannya. Jadi peningkatan serta pemberdayaan sumberdaya masyarakat dengan terencana dan sistematis akan sangat berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa".

LANDASAN TEORI

Konsep tentang Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses bertahap yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta meningkatkan daya sehingga masyarakat mampu mandiri (Tri Winarni, 2008 : 76). Menurut Payne (dalam Rukminto, 2008 : 77 – 78), mengemukakan suatu pemberdayaan (*Empowerment*), yaitu:

> "*To help clients gain power of decisions and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self confidence to use power and by transferring power from the environment to clients".*

Dimensi - Dimensi Pemberdayaan

Untuk mengukur besarnya pengaruh pemberdayaan, terdapat sejumlah dimensi – dimensi yang dipakai untuk mengukur variabel pemberdayaan. Menurut Suharto (2004 : 205) Pemberdayaan memiliki lima dimensi yang dapat dijadikan indikator pengukuran, yaitu: Kekuatan *(Empowering),* Melindungi (*Protecting),* Dukungan *(Supporting),* Pengembangan *(Fostering).*

Konsep Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha kecil dan menengah adalah suatu usaha yang dimiliki dan dikelola secara bebas, usaha inipun tidak selalu mendominasi pasar. Usaha kecil dan menengah bukan merupakan bagian atau cabang dari perusahaan lain, yang menjalankan bisnis ini ialah pemilik sendiri, bekerja bebas sesuai dengan kesanggupan (Ebert dan Griffin, 2005).

Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai – nilai kemanusiaan.

Dimensi – dimensi Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kolle dan Drewnoski dalam Bintarto (1996), guna melihat kesejahteraan masyarakat memiliki dimenisi – dimensi yang dapat dijadikan indikator pengukuran, yaitu: Pendapatan, Kesehatan, Pendidikan dan Hubungan Sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dengan pendekatan yang dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari beberapa pengamatan terhadap variabel pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu

berusaha menjawab besaran pengaruh variabel Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup kuesioner dalam konteks yang mendetail serta wawancara yang mendalam, juga hasil analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian baik dari hasil wawancara dan kuesioner / angket, maka peneliti menjelaskan tentang implikasi dan hasil – hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

Variabel Pemberdayaan memiliki 4 (empat) dimensi yang dijadikan indikator untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemberdayaan, yaitu: Kekuatan *(Empowering)*, Melindungi *(Protecting)*, Dukungan *(Supporting)* dan Pengembangan *(Fostering)*. Variabel Kesejahteraan Masyarakat memiliki 4 (empat) dimensi yang dijadikan indikator untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kesejahteraan Masyarakat, yaitu: Pendapatan, Kesehatan, Pendidikan dan Hubungan Sosial.

Dari hasil uji asumsi klasik dengan uji normalitas diketahui nilai signifikan untuk pemberdayaan adalah 0,964 > 0,05, Maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Melalui uji linearitas dapat dilihat hasil pengujian data nilai signifikansi, diperoleh nilai signfikansi = 0,819 lebih besar dari 0,05 (0,829 > 0,05), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan tabel. *Correlation* menggambarkan hubungan antara pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Korelasi *Pearson* digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut. Besar korelasinya adalah 0,693 (korelasi positif) dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,00. dihitung melalui *SPSS* mempunyai hubungan sebesar 0,693%, artinya kedua variabel cukup kuat dan signifikan dari angka sig.(2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat.
H0 diterima dan Ha ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel.}$ Berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. H0 ditolak dan Ha diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel.}$ Berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel Analisa regresi sederhana, terlihat bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 5.086 dengan signifikansi sebesar 0,00 yang < 0,05. Berarti model dapat dipakai untuk memprediksi variabel pemberdayaan. Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 28,1 pada taraf $\alpha = 0{,}05$. Dengan demikian, dari tabel ini menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5.086>28,1), artinya pemberdayaan usaha kecil dan menengah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat. Jadi dapat disimpulkan bahwa, hubungan antara variabel pemberdayaan (x) terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (y) adalah linear dengan persamaan regresi.

Dari hasil pengujian tersebut tabel *Coefficients*, dapat diketahui hasil Analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien untuk variabel pemberdayaan sebesar 0,711 dengan konstanta sebesar 11.449. Dapat dilihat hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap kesejahteraan masyarakat pada taraf signifikan 1%. Dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + b.X$.

Berdasarkan tabel 20. Hasil *output SPSS, Descriptive Statistics* menggambarkan nilai rata – rata dan standar deviasi dari variabel dependen dan independen, rata – rata kesejahteraan masyarakat adalah 31.87 mean

dengan standar deviasinya sebesar 2.980. Rata – rata pemberdayaan adalah 28.70 mean dengan standar deviasinya sebesar 2.902. Pada persamaan regeresi sederhana tersebut dapat diketahui bahwa koefisien arah regresi (b)adalah 0,711 dan koefisien konstanta (a) adalah 11,449. Jelas bahwa nilai koefisien arah regresi (b) bertanda positif yaitu 0,711. Y = 11.449 + 0,711X

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan besarnya R square (koefisien determinasi) yang berfungsi mengetahui besarnya presentase variabel dependen yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independen. R square 0,480 atau 48,0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen bisa menjelaskan sebesar 48,0%. terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 52,0%. dijelaskan oleh faktor lain diluar model persaman regresi linear sederhana.

Melalui penelitian ini, maka dapat diketahui pemberdayan merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pelaku usaha setiap desa di Kecamatan Tompaso Barat. Hal ini dapat diindikasikan besaran kontribusi faktor pemberdayan terhadap faktor kesejahteraan masyarakat, walaupun kesejahteraan masyarakat belum banyak dicapai / dirasakan oleh semua masyarakat secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut, masyarakat khususnya pelaku – pelaku usaha kecil dan menengah mampu mengelola usaha dengan berbagai cara yang dimiliki. Dengan kata lain, semakin lebih baik dikelola dan diberdayakan usaha kecil dan menengah ditunjang dengan segala kemampuan (potensi diri), maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan semakin lebih baik. Peningkatan kualitas sumberdaya masyarakat sangat berdampak pada perspektif pemikiran yang lebih rasional, terbuka dan tahan dalam berbagai tantangan kehidupan. Orientasi pemberdayaan mengacu pada kejadian / kejadian atau hal – hal yang terjadi sebelumnya / pada masa silam, dimana hanya orang kaya dan memiliki banyak modal yang dapat membuka dan menjalankan usaha – usaha, pun dikarenakan adanya pinjaman dari instansi terkait atau dari bank, hal tersebut yang membuat masyarakat kalangan menengah kebawah kurang mampu bersaing sehat. Masa sekarang dengan banyak memberdayakan usaha – usaha yang ada di Kecamatan Tompaso Barat, masyarakat mampu meningkatkan taraf hidup mereka, dari usaha – usaha dengan modal yang kecil sampai usaha yang membutuhkan modal besar telah dipakai untuk menunjang usaha yang mereka kerjakan. Modal tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang banyak bagi mereka. Pendapatan yang diperoleh masyarakat akan menghasilkan suatu kesejahteraan baik rohani maupun jasmani, sehingga masyarakat tidak selalu dalam keadaan serba kekurangan, akan tetapi mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utama didalam kehidupan masyarakat terutama dari segi material. Dengan Berdasarkan pembahasan diatas dan sesuai hasil penelitian, cukup besar pengaruh pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Melalui pengujian data, variabel Pemberdayaan yang diukur melalui indikator Kekuatan *(Empowering),* Melindungi *(Protecting),* Dukungan *(Supporting)* dan Pengembangan *(Fostering)* dan Variabel Kesejahteraan Masyarakat yang diukur melalui indikator Pendapatan, Kesehatan, Pendidikan dan Hubungan Sosial ini dikatakan valid dan reliabel. Namun dari 5 (lima) dimensi Pemberdayaan, dapat penulis simpulkan bahwa ada 3 dimensi diantaranya sudah dilakukan dan dirasakan oleh masyarakat, diantaranya kekuatan yang digunakan oleh pelaku UKM dalam artian

sudah mampu menunjukan kemampuan berusaha, sangat mengetahui cara melindungi usaha agar tetap stabil dan terhindar dari persaingan yang tidak sehat, mampu mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Akan tetapi kurangnya dukungan dan bimbingan dari pemerintah dan pelaku usaha yang sudah sukses terhadap masyarakat yang baru memulai usaha. Begitu pula ada 4 (empat) dimensi Kesejahteraan Masyarakat, namun hanya 3 dimensi diantaranya yang dilakukan, diterapkan dan dicapai oleh masyarakat, yaitu pendapatan yang bisa dibilang cukup bahkan bisa mendapat lebih dari penjualan barang dan jasa mereka, kesehatan yang mampu mereka jaga saat berusaha dan hubungan sosial yang dibangun antar sesama pelaku Usaha Kecil dan Menengah. Akan tetapi masih kurang pengetahuan dan potensi diri yang diterapkan pelaku Usaha Kecil dan Menengah melalui pendidikan yang ditempuh.

Hasil analisis korelasi menunjukan bahwa pemberdayaan. mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Melalui uji linearitas dapat dilihat hasil pengujian data nilai signifikansi yang besar, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya UKM di Kecamatan Tompaso Barat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat terlebih juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi disetiap desa. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah dengan bertambahnya pendapatan seseorang maka bisa dikatakan semakin tinggi juga kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat. Hal ini dapat dilihat bahwa cukup besar pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat. Pula ada faktor – faktor lain yang menjelaskan adanya pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ebert dan Griffin. 2005. *Pengelolaan Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Narasi.

Kolle dan Drewnoski. 1996. *Kesejahteraan dan Kemakmuran:* Dimensi – Dimensi Kesejahteraan Masyarakat. Badung: Bintarto

Payne, 2008. *Pemberdayaan Usaha dan Masyarakat.* Rukminto. Bandung: Pemberdayaan.

Tri Winarni. 2008**.** ***Pemberdayaan dan Pengelolaan.*** Bandung. Sugiyono

Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.

Suharto. 2004. *Dimensi – dimensi Pemberdayaan.* Bandung. Ilmu Administrasi Negara

Todaro dan Stephen C. Smith, 2006. *Kesejahteraan Masyarakat Desa.* Jakarta: Erlangga.